



Kinerja Usaha UMKM Makanan Ringan Berbasis Motivasi, Kemampuan, Kinerja Usaha dan Komitmen Organisasi

Sudarijati¹, Tini Kartini¹, Saepul Alam^{1*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

*Corresponding author email: saepulalam881@gmail.com

Article Info

Article history:

Received April 12, 2025
Approved May 05, 2025

Keywords:

Business Performance,
Organizational
Commitment,
Motivation, Ability,
MSME

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motivation and ability on business performance by considering the role of organizational commitment as an intervening variable in snack food MSMEs located in Central Bogor District. The samples used in this study were all snack food MSMEs that were actively registered and assisted by the Bogor City Cooperative and SME Office, with a total of 108 MSME units. The approach used in this research is descriptive and verification, with data analysis using the path analysis method. The results showed that motivation and ability have a direct and positive influence on organizational commitment and on business performance. In addition, organizational commitment acts as an intermediary variable in the relationship between motivation and ability to business performance. Based on these findings, it is recommended that business actors can further improve motivation, ability, and organizational commitment to encourage more effective business performance improvement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kemampuan terhadap kinerja usaha dengan mempertimbangkan peran komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* pada UMKM makanan ringan yang berada di Kecamatan Bogor Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh UMKM makanan ringan yang terdaftar aktif dan menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor, dengan total 108 unit UMKM. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan analisis data menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap komitmen organisasi dan terhadap kinerja usaha. Selain itu, komitmen organisasi berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara motivasi dan kemampuan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku usaha dapat lebih meningkatkan motivasi, kemampuan, serta komitmen organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja usaha secara lebih efektif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sudarijati, S., Kartini, T., & Alam, S. (2025). Kinerja Usaha UMKM Makanan Ringan Berbasis Motivasi, Kemampuan, Kinerja Usaha dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 239–251. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3731>

PENDAHULUAN

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pertumbuhan ekonomi Kota Bogor pada tahun 2023 mencapai sekitar 5,10%. Di antara berbagai sektor penyumbang pertumbuhan, industri pengolahan menempati posisi kedua terbesar setelah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, dengan kontribusi sebesar 18,70% terhadap total pertumbuhan sektor dan menyumbang 3,97% terhadap total pertumbuhan ekonomi daerah. Industri pengolahan sendiri merupakan aktivitas ekonomi yang melibatkan transformasi barang dasar menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, termasuk proses peningkatan nilai suatu barang dari kondisi awalnya menjadi barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, serta lebih mendekati kebutuhan pengguna akhir (BPS, 2024).

Klasifikasi UMKM berdasarkan jenis usaha di Kota Bogor pada tahun 2024, paling tinggi yaitu UMKM kuliner sebesar 34% atau berjumlah 16.438 unit, sedangkan yang paling rendah yaitu UMKM obat-obatan dan herbal sebesar 0,2% atau berjumlah 97 unit. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM kuliner banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Bogor sehingga menjadikan peluang besar untuk mengembangkan UMKM kuliner di Kota Bogor.

UMKM makanan di Kecamatan Bogor Tengah pada tahun 2024, jenis makanan paling tinggi yaitu makanan ringan sebesar 68% atau berjumlah 748 unit, sedangkan jenis makanan yang paling rendah yaitu makanan utama sebesar 32% atau berjumlah 359 unit. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM makanan ringan banyak diminati oleh konsumen, dan pemilik usaha mudah untuk mengembangkan jenis UMKM ini karena kemudahan dalam mendapatkan bahan baku. Dari 748 unit UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah yang terdaftar aktif dan menjadi binaan Dinas UMKM hanya sebanyak 108 unit UMKM makanan ringan yang terdiri dari 108 unit UMKM aktif dan 640 unit UMKM tidak aktif. Kelurahan dengan jumlah UMKM aktif tertinggi adalah Babakan Pasar sebanyak 15 unit, sementara kelurahan dengan jumlah UMKM aktif terendah adalah Pabaton 5 unit.

Kinerja usaha memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kinerja usaha dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian sasaran yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan (Darmanto dkk, 2018). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha yaitu lingkungan kerja, orientasi kewirausahaan, komitmen organisasi, dukungan perbankan, keterampilan, kompetensi atau kemampuan, motivasi, kualitas dorongan, bimbingan, dukungan manajer, dukungan rekan kerja, sistem kerja, serta fasilitas yang disediakan oleh organisasi (Mukson & Hamida, 2020). Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 30 pelaku UMKM masih terdapat pelaku usaha yang melakukan kegiatan produksi dengan teknik tradisional dan belum memanfaatkan teknologi, hal ini dapat mempengaruhi kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Rata-rata ketercapaian target sebesar 95% atau Rp14.244.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memenuhi target pendapatan yang telah ditetapkan karena jangkauan pemasaran yang masih terbatas dan ketidakmampuan menjangkau pasar yang luas. Evaluasi kinerja usaha dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, antara lain komitmen organisasi, motivasi, dan kemampuan.

Komitmen organisasi merupakan salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Ketika pelaku UMKM menunjukkan konsistensi dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka kinerja usaha cenderung mengalami peningkatan. Komitmen organisasi

diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi, kesediaan untuk berkontribusi secara maksimal demi keberhasilan organisasi, serta adanya keterikatan emosional yang mendalam terhadap organisasi (Novi, 2022). Keberhasilan dalam membangun komitmen organisasi dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: komitmen afektif (keterikatan emosional), komitmen kontinyu (kesadaran terhadap biaya meninggalkan organisasi), dan komitmen normatif (rasa kewajiban untuk tetap bertahan dalam organisasi) (Novi, 2022). Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak setia dengan usaha yang dijalankan, apapun kondisinya. Hal tersebut mencerminkan bahwa komitmen organisasi pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Bogor tengah masih tergolong rendah.

Salah satu faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja usaha adalah motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan usaha, karena berkaitan langsung dengan dorongan internal atau kekuatan dalam diri individu untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mengoptimalkan kemampuan, baik berupa keahlian maupun keterampilan, guna melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Siagian, 2019). Motivasi harus dimiliki oleh seorang wirausaha karena mampu mendorong dan dapat mengarahkan pelaku usaha untuk fokus melakukan sesuatu yang akan membantu para pelaku usaha dalam mencapai tujuan usaha. Terdapat 8 (delapan) indikator motivasi diantaranya yaitu daya pendorong, kemauan dorongan, kerelaan, keahlian, keterampilan, tanggung jawab, kewajiban, dan tujuan (Siagian, 2019). Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan kewajiban untuk mencantumkan tanggal kadaluarsa, padahal mencantumkan tanggal kadaluarsa merupakan salah satu kewajiban dari pelaku usaha makanan ringan untuk memberikan informasi kepada para pelanggan. Hal tersebut masih mencerminkan bahwa motivasi pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Bogor tengah masih tergolong rendah.

Selain motivasi, kemampuan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, karena kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk memahami cara mengelola serta mengembangkan usahanya secara efektif. Kemampuan diartikan sebagai kapasitas individu dalam menjalankan tugas tertentu dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2018). Secara umum, kemampuan seseorang terdiri dari dua komponen utama, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Seorang wirausaha perlu memiliki kecakapan dalam berpikir secara logis dan terukur, mampu mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan yang tepat, agar dapat mencapai kesuksesan dalam menjalankan usahanya (Alma, 2016). Indikator kemampuan dibagi menjadi dua bagian yaitu, kemampuan intelektual dan kemampuan Fisik (Robbins, 2018). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada KABAG UMKM Kota Bogor pada tanggal 11 November 2024, untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha, Dinas UMKM selalu melakukan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Namun antusias para pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas UMKM sangat rendah. Selama tahun 2023 terdapat lima pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh Dinas UMKM. Pelaku UMKM makanan ringan yang mengikuti semua jenis pelatihan di Kecamatan Bogor Tengah rata-rata hanya sebesar 8,3% atau sebanyak 9 orang dari 106 orang pelaku UMKM makanan ringan. Jumlah pelaku UMKM makanan ringan paling

banyak mengikuti pelatihan yaitu pada pendampingan terintegritas UMKM naik kelas yaitu sebesar 11,3% atau sebanyak 12 orang dari total 106 orang pelaku UMKM makanan ringan, sedangkan jumlah pelaku UMKM makanan ringan paling sedikit mengikuti pelatihan yaitu pada pelatihan teknologi tepat guna yaitu sebesar 4,7% atau sebanyak 5 orang dari total 106 orang pelaku UMKM makanan ringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor tengah masih tergolong rendah.

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak yang dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Berdasarkan penelitian tersebut masih terdapat research gap yang signifikan terkait pengaruh motivasi, komitmen organisasi, dan kemampuan terhadap kinerja usaha, di mana hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian, seperti oleh Jaya & Sumarni (2020) serta Gemina dan Ginanjar (2019), menunjukkan bahwa motivasi, kemampuan dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Komitmen organisasi berperan sebagai mediator antara motivasi dan kinerja usaha Silaningsih dkk (2024), serta diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023). Namun, hasil yang tidak konsisten juga muncul, seperti yang ditemukan oleh Tanjung & Manalu (2019) serta Hidayat (2021), di mana motivasi dan kemampuan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja. Selain itu, penelitian oleh Arifin & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa berbagai bentuk komitmen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja usaha. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi mekanisme yang menghubungkan motivasi, kemampuan dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha, serta faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi hasil. Pemahaman yang lebih mendalam akan memberikan wawasan praktis bagi pelaku UMKM makanan ringan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usahanya.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk memenuhi tujuan dalam menganalisis pengaruh motivasi dan kemampuan terhadap kinerja usaha dengan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian berupa metode deskriptif dan verifikatif, serta menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu motivasi (X_1) dan kemampuan (X_2) sebagai variabel eksogen (variabel bebas), komitmen organisasi (Z) sebagai variabel mediasi (*intervening*), dan kinerja usaha (Y) sebagai variabel endogen (variabel terikat). Seluruh variabel ini diteliti pada pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM makanan ringan di wilayah Kecamatan Bogor Tengah yang terdaftar aktif dan menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan pendekatan *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 unit UMKM makanan ringan.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia, seperti jurnal ilmiah, dokumen dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, serta data dari Badan Pusat Statistik

(BPS) Kota Bogor. Penilaian atas jawaban responden dalam kuesioner menggunakan skala Likert, dan seluruh data dianalisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik pelaku UMKM makanan ringan dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin, usia, status, pendidikan, lama usaha, *omzet*, aset, modal, dan jumlah tenaga kerja. Kuesioner disebarikan kepada 108 pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah, sehingga karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Pelaku Usaha

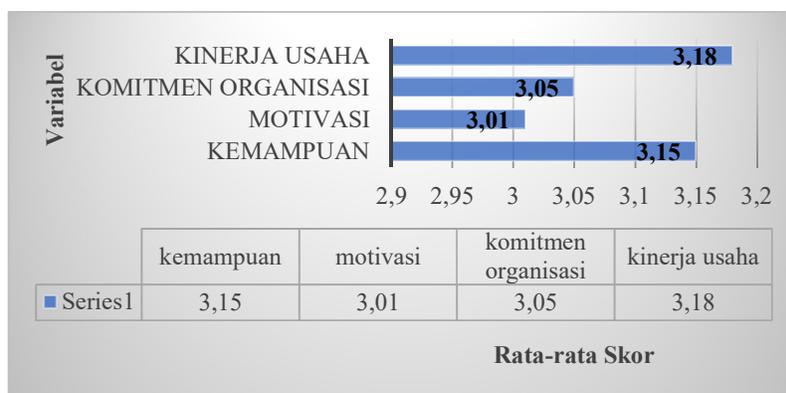
No	Karakteristik	Ciri-Ciri Pelaku Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	77	71
2	Usia	36-50 tahun	43	40
3	Status	Menikah	86	80
4	Tingkat Pendidikan Terakhir	SMA	47	44
5	Lama Usaha	2-5 tahun	55	51
6	Pendapatan/ <i>Omzet</i> Per Bulan	> 10 juta	56	52
7	Jumlah Kekayaan/ Aset	Rp1.000.000-Rp50.000.000	95	88
8	Jumlah Tenaga Kerja	<4 Orang	102	94

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku usaha makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah adalah perempuan dengan rentang usia 36–50 tahun. Sebagian besar responden berstatus menikah, dan tingkat pendidikan terakhir yang paling dominan adalah SMA/ sederajat. Dari sisi pengalaman usaha, sebagian besar pelaku usaha telah menjalankan usahanya selama 2–5 tahun, dengan pendapatan atau *omzet* bulanan sebesar di atas Rp10.000.000. Adapun jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki mayoritas responden berada pada kisaran Rp1.000.000 hingga Rp50.000.000, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha umumnya adalah kurang dari 4 orang.

2. Tanggapan Pelaku Usaha Terhadap Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan rekapitulasi tanggapan pelaku usaha terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi kinerja usaha, komitmen organisasi, motivasi, dan kemampuan. Tanggapan ini diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan telah diolah menggunakan skala Likert. Data ini digunakan untuk menggambarkan persepsi pelaku usaha terhadap masing-masing variabel yang diteliti :



Gambar 1. Tanggapan Pelaku Usaha

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh rata-rata tanggapan pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah terhadap masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata tanggapan pelaku usaha terhadap kinerja usaha adalah sebesar 3,18, yang menunjukkan interpretasi cukup baik. Indikator yang digunakan meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, pemenuhan target, jangkauan pemasaran, dan pertumbuhan laba. Pernyataan dengan nilai tertinggi pada variabel ini adalah pertumbuhan laba, khususnya kemampuan pelaku usaha dalam meminimalisir kerugian. Sementara itu, pernyataan dengan nilai terendah terkait dengan jangkauan pemasaran, yaitu kemampuan memasarkan produk secara *online* untuk memperluas jangkauan.
2. Tanggapan terhadap komitmen organisasi memiliki nilai rata-rata 3,05, yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Komponen yang dinilai mencakup komitmen afektif, komitmen berkelanjutan (*continuance*), dan komitmen normatif. Pernyataan tertinggi berada pada aspek komitmen afektif, yaitu perasaan bangga terhadap usaha yang sedang dijalankan. Sementara pernyataan terendah terdapat pada komitmen normatif, khususnya kesetiaan terhadap usaha dalam kondisi apapun.
3. Nilai rata-rata tanggapan pelaku usaha terhadap motivasi adalah 3,01, yang juga menunjukkan interpretasi cukup tinggi. Aspek yang diukur meliputi faktor pendorong, kemauan, keahlian, keterampilan, tanggung jawab, kewajiban, dan tujuan. Pernyataan tertinggi muncul pada faktor pendorong, dimana pelaku usaha merasa mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan nilai terendah terdapat pada aspek kewajiban, yaitu dalam hal mencantumkan tanggal kadaluwarsa pada produk yang dibuat.
4. Rata-rata tanggapan terhadap kemampuan pelaku usaha adalah 3,15, yang berada pada kategori cukup tinggi. Penilaian mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Pernyataan tertinggi berasal dari kemampuan fisik, khususnya kemampuan dalam menjalankan seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan usaha. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada aspek kemampuan intelektual, yaitu kemampuan dalam membuat strategi usaha.

3. Hasil Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25.00 sehingga akan diperoleh dua persamaan yaitu X_1 dan X_2 ke Z serta X_1 , X_2 , dan Z ke Y . Model persamaan struktural analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

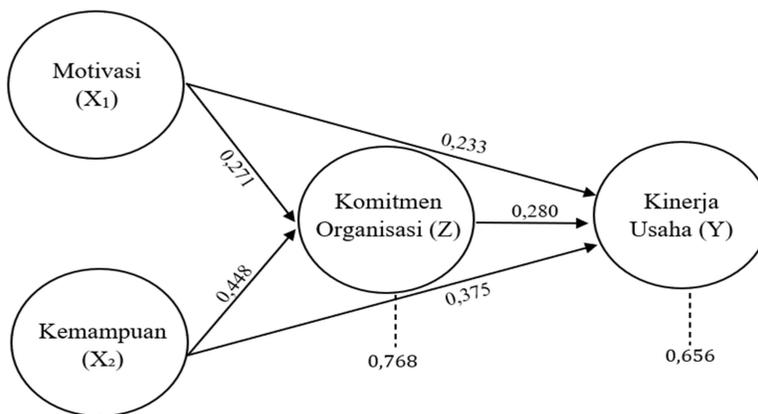
$$Z = z_{x1}X_1 + z_{x2}X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = 0,271X_1 + 0,448X_2 + 0,768$$

$$Y = y_{x1}X_1 + y_{x2}X_2 + y_zZ + \epsilon_2$$

$$Y = 0,233.X_1 + 0,375X_2 + 0,280Z + 0,659$$

Total pengaruh yang merupakan gabungan dari pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen :



Gambar 2. Hasil Analisis Jalur

Sumber : Data diolah, 2025

Rekapitulasi hasil koefisien pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Jalur

Independen	Variabel	Dependen	Koefisien Jalur		
			Langsung	Tidak Langsung	Total
Motivasi (X ₁)		Komitmen Organisasi (Z)	0,271	-	-
Kemampuan (X ₂)		Komitmen Organisasi (Z)	0,448	-	-
Motivasi (X ₁)		Kinerja Usaha (Y)	0,233	0,076	0,309
Kemampuan (X ₂)		Kinerja Usaha (Y)	0,375	0,125	0,500
Komitmen Organisasi (Z)		Kinerja Usaha (Y)	0,280	-	-

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel kemampuan (X₂) memiliki pengaruh total yang lebih besar terhadap kinerja usaha (Y) melalui komitmen organisasi (Z) dibandingkan dengan variabel motivasi (X₁). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Sejalan dengan temuan tersebut, maka disarankan agar pelaku usaha lebih memfokuskan upaya peningkatan kemampuan intelektual, seperti kemampuan dalam menyusun strategi usaha, melakukan analisis pasar, serta merancang perencanaan keuangan dan operasional yang efektif. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau pendampingan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor, maupun bergabung dalam komunitas bisnis yang aktif berbagi ilmu dan pengalaman kewirausahaan. Dengan meningkatnya kemampuan intelektual pelaku usaha, maka mereka akan lebih siap menghadapi tantangan usaha, mampu mengambil keputusan strategis

secara tepat, serta memiliki daya saing usaha yang lebih kuat. Kemampuan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional usaha, tetapi juga memperkuat komitmen pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Pada akhirnya, kemampuan yang tinggi, terutama dalam aspek intelektual, akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, baik secara langsung maupun melalui peningkatan komitmen organisasi, sehingga menjadikan UMKM lebih tangguh dan kompetitif di tengah dinamika pasar yang terus berkembang.

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada persamaan pertama, nilai *R Square* sebesar 0,410 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel motivasi (X_1) dan kemampuan (X_2) terhadap variabel komitmen organisasi (Z) sebesar 41%. Hal ini berarti bahwa sekitar 41% dari variasi yang terjadi pada komitmen organisasi (Z) dapat dijelaskan oleh pengaruh motivasi dan kemampuan, sementara 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada persamaan kedua, nilai *R Square* sebesar 0,565 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel motivasi (X_1), kemampuan (X_2), dan komitmen organisasi (Z) terhadap variabel kinerja usaha (Y) adalah 56,5%. Artinya, sekitar 56,5% dari variasi kinerja usaha dapat dijelaskan oleh pengaruh motivasi, kemampuan, dan komitmen organisasi. Sisanya, 43,5% variabilitas kinerja usaha, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji Sobel. Uji t diterapkan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 , yang bertujuan untuk menguji pengaruh langsung antara variabel, sementara Uji Sobel digunakan untuk menguji H_6 dan H_7 , yang mengevaluasi pengaruh tidak langsung antara variabel. Kriteria pengujian hipotesis pada uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Nilai t dihitung menggunakan program IBM SPSS Versi 25.00, sedangkan nilai t_{tabel} didapatkan dari distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$, yang menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,660. Untuk pengujian hipotesis dengan Uji Sobel, kriteria yang digunakan adalah jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Nilai Z_{hitung} dihitung dengan rumus uji Sobel atau melalui aplikasi *Sobel Test Calculator*, sementara nilai Z_{tabel} adalah 1,96.

Berdasarkan rekapitulasi dari masing-masing uji hipotesis, selanjutnya akan dijelaskan rekapitulasi dari keseluruhan uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
1	Terdapat pengaruh motivasi terhadap komitmen organisasi	$2,997 > 1,660$ $0,003 < 0,05$	H_01 ditolak H_{a1} diterima	Berpengaruh langsung positif dan signifikan
2	Terdapat pengaruh kemampuan terhadap komitmen organisasi	$4,951 > 1,660$ $0,000 < 0,05$	H_02 ditolak H_{a2} diterima	Berpengaruh langsung positif dan signifikan
3	Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha	$2,863 > 1,660$ $0,005 < 0,05$	H_03 ditolak H_{a3} diterima	Berpengaruh langsung positif dan signifikan

No	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
4	Terdapat pengaruh kemampuan terhadap kinerja usaha	$4,320 > 1,660$ $0,000 < 0,05$	Ho4 ditolak Ha4 diterima	Berpengaruh langsung positif dan signifikan
5	Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja usaha	$3,320 > 1,660$ $0,001 < 0,05$	Ho5 ditolak Ha5 diterima	Berpengaruh langsung positif dan signifikan
6	Motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi	$2,22 > 1,96$	Ho6 ditolak Ha6 diterima	Berpengaruh langsung tidak melalui komitmen organisasi
7	Kemampuan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi	$2,748 > 1,96$	Ho7 ditolak Ha7 diterima	Berpengaruh langsung tidak melalui komitmen organisasi

Sumber : Data diolah, 2025

a. Pengaruh Motivasi Terhadap Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,997 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,659 dengan nilai sig. sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara motivasi terhadap komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Widodo, 2015), yang menyatakan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk lebih berkontribusi serta lebih terikat pada tujuan dan nilai-nilai organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi yang berupa faktor higienis dan faktor motivator berpengaruh terhadap komitmen organisasi (Ridwan, 2022), kemudian diperkuat oleh penelitian (Silaningsih dkk., 2024).

b. Pengaruh Kemampuan Terhadap Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 4,951 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,659 dengan nilai sig. sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan terhadap komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, semakin besar komitmennya dalam menjalankan usaha (Ambarwati, 2021). Kemampuan dalam menjalankan tugas dapat mempengaruhi komitmen organisasi, karena ketika seseorang merasa mampu memenuhi tuntutan pekerjaan, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dan puas, yang pada akhirnya memperkuat loyalitas serta keterikatan mereka terhadap organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap komitmen organisasi (Nasution, 2023), kemudian didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi (Yulianto, 2018).

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,863 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,660 dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha, karena motivasi yang tinggi dapat mendorong produktivitas dan efektivitas kerja (Siagian, 2019). Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, maka semangat untuk bekerja juga akan meningkat, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja (Jaya & Sumarni, 2020). Selain itu didukung dengan penelitian lain, yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha (Gemina & Ginanjar, 2019).

d. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penghitungan dari pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 4,320 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,660 dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara kemampuan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Kemampuan kerja yang tinggi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha (Laili dkk., 2024). Kemampuan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil kerja, dan secara keseluruhan berdampak positif pada kinerja usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan terhadap kinerja (Nasution, 2023). Kemudian didukung oleh penelitian lain, yang menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kinerja (Jaya & Sumarni, 2020).

e. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penghitungan dari pengujian hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 3,320 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,660 dengan nilai sig. sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Komitmen organisasi merupakan fondasi yang kuat bagi keberhasilan usaha (Sopiah, 2008). Pelaku usaha akan terus dihadapkan pada tantangan yang tidak dapat diprediksi, oleh karena itu mereka harus selalu siap secara fisik dan mental dalam menghadapi perubahan tersebut. Kemampuan usaha yang tinggi dapat mempengaruhi pelaku usaha untuk lebih baik dalam menjalankan dan meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Silaningsih dkk., 2024). Kemudian didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa komitmen

organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Ridwan, 2022) dan diperkuat dengan penelitian (Gemina & Ginanjar, 2019).

f. Pengaruh Tidak Langsung Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Melalui Komitmen

Organisasi Berdasarkan hasil penghitungan dari pengujian hipotesis uji Sobel, diperoleh nilai Zitung sebesar 2,22 yang lebih besar dari Ztabel sebesar 1,96, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara motivasi terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Komitmen organisasi berperan sebagai mediator dalam hubungan antara motivasi dan kinerja usaha (Akdemir dkk., 2016). Komitmen organisasi meningkatkan kepercayaan individu terhadap organisasi, mendorong mereka untuk berusaha secara optimal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa komitmen organisasi meningkatkan kepuasan kerja dan keterlibatan karyawan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih termotivasi dan bersemangat (Karatepe, 2014). Oleh karena itu, komitmen organisasi menjadi faktor kunci yang memperkuat dampak motivasi terhadap pencapaian kinerja usaha yang lebih baik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memediasi pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha (Silaningsih dkk., 2024) dan diperkuat oleh penelitian (Ridwan, 2022).

g. Pengaruh Tidak Langsung Kemampuan Terhadap Kinerja Usaha Melalui Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil penghitungan dari pengujian hipotesis uji Sobel, diperoleh nilai Zitung sebesar 2,748 yang lebih besar dari Ztabel sebesar 1,96, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara kemampuan terhadap kinerja usaha melalui komitmen organisasi pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Tengah. Komitmen organisasi dapat bertindak sebagai perantara antara kemampuan dan kinerja usaha jika faktor tersebut tidak optimal (Meyer dkk., 2002). Kemampuan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja usaha. Upaya peningkatan kemampuan pelaku usaha melalui kegiatan pengembangan, seperti pelatihan, pembinaan, dan peningkatan keterampilan teknis maupun manajerial, dapat memperkuat kapasitas dalam menghadapi tantangan usaha yang dinamis. Peningkatan kemampuan tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas kinerja usaha, tetapi juga menumbuhkan keterikatan dan loyalitas pelaku usaha terhadap tujuannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi memediasi pengaruh kemampuan terhadap kinerja (Nasution, 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi dan kinerja usaha. Kemudian komitmen organisasi menjadi variabel intervening yang mempengaruhi motivasi dan kemampuan terhadap kinerja usaha, sehingga semua hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja usaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi dan kemampuan untuk menumbuhkan komitmen organisasi pelaku usaha. Komitmen organisasi yang tinggi akan terbangun kinerja usaha yang optimal. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha seperti orientasi kewirausahaan, lingkungan kerja, dukungan perbankan, keterampilan, kualitas dorongan, bimbingan, dukungan manajer, kualitas dukungan teman sekerja, sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdemir, M., Soyulu, C., & Altun, E. (2016). The Mediating Role Of Organizational Commitment On The Relationship Between Extrinsic Motivation And Job Performance: Evidence From The Turkish Hospitality Industry. *Journal Of Hospitality Management And Tourism Research*, 2(3), 247–260.
- Alma, B. (2016). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Alvin Arifin, & Rachmad Hidayat. (2023). The effect of empowerment on performance through commitment and creativity as a mediation variable in Maritime Sector MSMEs in Sumenep Regency. *Technium Social Sciences Journal*, 50, 189–198. <https://doi.org/10.47577/tssj.v50i1.9888>
- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 44–56. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5198>
- BPS. (2024). *Kota Bogor Dalam Angka Bogor Municipality in Figures 2024*. ©BPS Kota Bogor/BPS-Statistics of Bogor Municipality.
- Darmanto, S., Sulistyani, L., & Wadaya, S. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. CV Budi Utama.
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja Usaha Miro Kecil Menengah Makanan Kabupaten Cianjur Berbasis Komitmen, Kompetensi Dan Motivasi Usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i2.2201>
- Jaya, I., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan, Dan Kreativitas Terhadap Kinerja UKM Kerupuk Udang Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 57–70.
- Karatepe, O. (2014). The Relationship Between Organizational Commitment And Job Satisfaction Among Nurses In Turkey. *Journal Of Nursing Management*, 22(3), 326–334.
- Laili, N., Geraldina, I., & Gunarto, M. (2024). Analisis Lingkungan dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai dan Dampaknya Pada Kepuasan Kerja Pegawai (Studi Pada UPTD Puskesmas Muara Komam). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 5(3), 473–488. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1912>
- Meyer, J. P., Stanley, D. J., Herscovitch, L., & Topolnytsky, L. (2002). Affective, continuance, and normative commitment to the organization: A meta-analysis of antecedents, correlates, and consequences. *Journal of Vocational Behavior*, 61(1), 20–52. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1842>
- Mukson, H., Hamida, & P. (2020). Lingkungan Kerja Dan Orientasi Kewirausahaan Kinerja UMKM Melalui Komitmen Organisasi. *Kinerja*, 28(1), 143–158.
- Nasution, R. A. (2023). *Pengaruh Pelatihan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada PT. Nutrifood Indonesia)*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Novi, V. (2022). *Komitmen dalam organisasi: Pengertian, indikator, dan cara membangun*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/blog>
- Ridwan, M. (2022). *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Karyawan UMKM Di Kota Magelang)*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.

- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Silaningsih, E., Kartini, T., & Ibrahim, Z. A. (2024). Business Performance Based on Entrepreneurial Orientation, Motivation, and Organizational Commitment in Snack Food MSMEs. *Kinerja*, 28(1), 143–158. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v28i1.8134>
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional (1 Ed.)*. Andi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, R., & Manalu, S. S. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Zurich Topas Life Batam. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 342–359. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2166>
- Widodo, E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Yulianto, W. (2018). Leadership Transformasional And Ability Impact Towards Performance. *Manajemen & Bisnis Kreatif*, 42–53.